

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (puerperium) adalah periode yang dimulai setelah keluarnya plasenta dan berakhir ketika organ reproduksi kembali ke kondisi seperti sebelum kehamilan, yang biasanya berlangsung sekitar 6 minggu (Ciselia & Oktari, 2021). Masa ini dikenal sebagai masa pemulihan karena tubuh ibu mengalami banyak perubahan fisiologis pascapersalinan. Salah satu kondisi yang sering dialami ibu nifas adalah luka perineum. Jika tidak dirawat dengan baik, luka ini dapat berdampak serius, seperti menimbulkan infeksi akibat perineum yang terkena lochea dan dalam kondisi lembap. Nyeri perineum dapat menghambat mobilitas, membuat tidak nyaman beraktivitas Azu et al., (2024, seperti yang dikutip dalam Qiftiyah et al., 2025). Kebijakan pemerintah dalam pelayanan kesehatan masa setelah melahirkan yaitu, ibu nifas harus memperoleh pelayanan kesehatan sedikitnya empat kali selama masa 6 jam hingga 42 hari setelah melahirkan, salah satunya asupan nutrisi yang baik (Puspasari & Istiyati, 2024).

Masalah luka perineum sangat umum terjadi pada ibu yang melahirkan secara pervaginam. Sekitar 70% wanita mengalami luka perineum (Rohmin et al., 2019), dan kasus ini diprediksi meningkat secara global dari 2,7 juta menjadi 6,3 juta pada tahun 2050. Data ibu bersalin yang mengalami luka perineum sebanyak 50%, sementara di Indonesia, angkanya mencapai 75% ibu dengan persalinan pervaginam pernah mengalami robekan perineum, 57% ibu mendapat jahitan perineum 28% untuk episiotomi, 29% untuk robekan spontan (Rahmawati & Gati, 2024). Selanjutnya Provinsi Lampung, prevalensinya bahkan lebih tinggi yaitu 85%. Sedangkan Kabupaten Lampung Utara, dari 4.117 persalinan pada tahun 2019, sebanyak 2.909 kasus (70,6%) mengalami luka perineum. Sementara itu, di TPMB Ani Purwati Lampung Timur, tercatat sebanyak 83,333% (10 dari 12 kasus) ibu nifas mengalami luka perineum.

Penyebab utama lambatnya penyembuhan luka perineum antara lain adalah usia, kebiasaan merokok, stress, gangguan oksigenasi, personal hygiene karena benda asing atau kuman yang masuk dapat memperlambat penyembuhan

luka (Yuliana, 2022), dan salah satunya adalah nutrisi (Widiastini, 2018). Nutrisi yang baik sangat penting dalam mempercepat penyembuhan luka perineum yang mencakup protein, vitamin c, zinc yang berperan dalam regenerasi jaringan (Oka. A, 2025).

Salah satu intervensi efektif berbasis nutrisi yang dapat mempercepat penyembuhan luka perineum adalah dengan mengonsumsi makanan tinggi protein, seperti ikan gabus. Ikan gabus memiliki kandungan albumin sebesar 2,459 g/100 Nugroho (2013, seperti yang dikutip dalam Nurimala et al., 2020). yang sangat baik untuk penyembuhan luka. Pengolahan ikan gabus menjadi abon merupakan alternatif yang disukai karena rasanya enak, tahan lama, dan mudah dikonsumsi (Annisa & Larasati, 2018) dengan rendemen abon 21,01 % (Nurfitriyani et.al., 2024). Konsumsi standar ikan gabus adalah 100 gram/hari (Mundzho, 202). Mengonsumsi ikan gabus selama 7 hari sebanyak 7 kali kunjungan dapat mempercepat penyembuhan luka perineum (Fatiah et al., 2024). Berdasarkan laporan tugas akhir Revazania (2024), Konsumsi abon ikan gabus sebanyak 100 gram per porsi, dikonsumsi tiga kali sehari selama 7 hari, terbukti efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum.

Pada bulan Februari 2025, penulis melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum di TPMB Ani Purwati, dan ditemukan 83,333% (10 dari 12 kasus) mengalami luka perineum. Salah satunya adalah Ny. H, yang mengeluh nyeri dan kesulitan dalam mobilisasi dini. Hal ini menunjukkan bahwa luka perineum dianggap serius, mengingat dampaknya terhadap proses pemulihan ibu sangat besar.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat kasus “Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan Luka Perineum melalui Konsumsi Abon Ikan Gabus di PMB Ani Purwati Lampung Timur Tahun 2025”, yang belum pernah diterapkan sebelumnya di tempat praktik tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Apa kandungan ikan gabus sehingga dapat mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas?
2. Berapa lama luka perineum dikatakan sembuh dengan cepat ?

3. Berapa lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan mengonsumsi abon ikan gabus?

C. Tujuan

1. Tujuan

a. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum melalui Konsumsi abon ikan gabus di Tempat Praktik Mandiri Bidan Ani Purwati di Lampung Timur Tahun 2025. Tujuan LTA terdiri dari :

b. Tujuan Khusus

- 1) Melakukan identifikasi data subjektif pada ibu nifas dengan luka perineum.
- 2) Melakukan identifikasi data objektif pada ibu nifas dengan luka perineum.
- 3) Melakukan analisa data untuk menegakkan diagnosa, masalah, dan tindakan segera asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum.
- 4) Melakukan penatalaksanaan asuhan pada ibu nifas dengan luka perineum.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan pada Ny. H umur 24 tahun P1A0 nifas 6 jam dengan luka perineum.

2. Tempat

Tempat pelaksanaan pengambilan kasus asuhan kebidanan ibu nifas dengan luka perineum di TPMB Ani Purwati, Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu pelaksanaan yang digunakan dalam asuhan kebidanan kehamilan pada ibu nifas dengan luka perineum dimulai pada tanggal 21 Februari 2025 dari nifas 6 jam hingga hari ke-42 (KF4) pada tanggal 3 April 2025.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat untuk menambah referensi materi asuhan pelayanan kebidanan, khususnya bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro, serta memberikan masukan bagi penulis selanjutnya mengenai asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum.

2. Manfaat Aplikatif

Dapat menjadi tambahan data dukung asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka perineum melalui Konsumsi abon ikan gabus khususnya pada pasien postpartum yang mengalami luka perineum sehingga dapat mengurangi kejadian infeksi dan komplikasi.